

**TERADISEI MIYAH DAMAU DI MASARAKAT MEGOU PAK TULANG
BAWANG JAMOU IMPLIKASEINOU DILEM PEMBELAJARAN
BAHASOU LAPPUNG DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**RATNA RAHAYU RONALTA
NPM 2213046101**



**PAKULTAS KEGURUWAN JAMOU ILMEU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAPPUNG
BANDAR LAPPUNG
2026**

ABSTRAK

TRADISI MIYAH DAMAU DI MASYARAKAT MEGOU PAK TULANG Bawang JAMOU IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN Bahasou LAPPUNG DI SMA

Oleh

RATNA RAHAYU RONALTA

Penelitian ini mengkaji tentang gohnyou tradisi Miyah Damau di kecamatan Menggalou serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasou Lapping di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Miyah Damau di masyarakat Tulang Bawang serta menganalisis implikasinya dalam pembelajaran Bahasou Lapping di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data berupa pelaksanaan tradisi Miyah Damau di kecamatan Menggalou, kabupaten Tulang Bawang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan kemudian dijabarkan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Miyah Damau memiliki beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Tahap persiapan meliputi musawarah, nyuwak, nyanang persiapan pok, persiapan nekan, dan persiapan alat sai agou digunakan. Tahap pelaksanaan meliputi sambutan ketua pelaksana, kepala mengani, doa pembuka acara, kepala mulei mengani, bebales pattun, puter selendang, iringan musik gitar klasik, tantangan joget jejamou, permainan kewou jamou mirul, dan jamou mengani bekadeu. Selanjutnya tahap penutupan meliputi mengani jejamou, serta foto jejamou. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasou Lapping kelas X SMA kurikulum merdeka sebagai rekomendasi modul ajar dan LKPD dalam fase E, materi ekspresi tradisi Miyah Damau.

Kata kunci: miah damau, pembelajaran, tulang bawang

ABSTRACT

THE MIYAH DAMAU TRADITION OF THE MEGOU PAK TULANG BAWANG COMMUNITY AND ITS IMPLICATIONS FOR LAPPUNG LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

By

RATNA RAHAYU RONALTA

This research examines how the Miyah Damau tradition is practiced in Menggala District and its implications for learning the Lappung language in Senior High School. The purpose of this study is to describe the implementation of the Miyah Damau tradition among the people of Tulang Bawang Regency and to analyze its implications for Lappung language learning in senior high schools.

This research applies a qualitative method, with the data source taken from the implementation of the Miyah Damau tradition in Menggala District, Tulang Bawang Regency. The data were collected through direct observation and interviews, and then analyzed using a descriptive qualitative approach.

The results show that the Miyah Damau tradition consists of several stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the closing stage. The preparation stage includes deliberation, nyuwak, nyanang, preparation of the venue, preparation of food, and preparation of the equipment used. The implementation stage includes the speech of the committee chairperson (kepalo menganai), the opening prayer, kepalou Mulei Menganai, exchanging pantun, the scarf-turning activity (putar selendang), classical guitar accompaniment, joint dance challenges, the second game led by Mirul, and menganai bekahadou. The closing stage includes a communal meal and a group photo session.

Keywords: learning, miyah damau, tulang bawang

**TRADISEI MIYAH DAMAU DI MASARAKAT MEGOU PAK TULANG
BAWANG JAMOU IMPLIKASEINOU DILEM PEMBELAJARAN
BAHASOU LAPPUNG DI SMA**

Oleh

RATNA RAHAYU RONALTA

Skripsi

**Sebagai Salah sai Syarat guwai mesou Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasou jamou Senei
Pakultas Keguruwan jamou Ilmeu Pendidikan Universitas Lappung**



**FAKULTAS KEGURUWAN JAMOU ILMEU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAPPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : TRADISEI MIYAH DAMAU DI MASARAKAT
MEGOU PAK TULANG BAWANG JAMOU
IMPLIKASEINOU DILEM PEMBELAJARAN
BAHASOU LAPPUNG DI SMA

Nama Mahasiswa : *Ratna Rahayu Ronalta*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213046101

Program Studi : Pendidikan Bahasou Lappung

Fakultas : Keguruwan jamou Ilmeu Pendidikan



[Signature]
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

[Signature]
Sandika Ali, M.Pd.
NIP 199410232024061001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

[Signature]
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

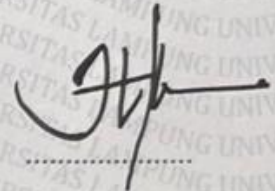
MENGESAHKEN

1. Tim Penguji

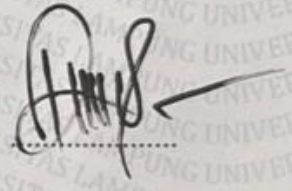
Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd**



Sekretaris : **Sandika Ali, M.Pd.**



Penguji
Ayen Pembimbing : **Rian Andri Prasetya, M.Pd.**



Dekan Pakultas Keguruwan jamou Ilmeu Pendidikan



Alhet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Maret 2026

PERNYATAAN SKRIPSEI MAHASISWA

Sai bertandou tangan didoh ejou:

Namou : Ratna Rahayu Ronalta
NPM : 2213046101
Judul Skripseei : Tradisei Miyah Damau di Masarakat Megou Pak
Tulang Bawang jamou Implikaseinou dilem Pembelajaran
Bahasou Lapping di SMA
Program Studei : Pendidikan Bahasou Lapping
Jurusan : Pendidikan Bahasou jamou Senei
Fakultas : Keguruwan jamou Ilmeu Pendidikan

Jamou ejou menyatakan bahwou:

1. Karya tulis ejou ayen saduran/terjemahan, murnei gagasan, rumusan, jamou pelaksanaan penelitian/implementasei ekam sayan, tanpou bantuwan pihak bareh, kecuwalei arahan pembimbing skripseei;
2. Dilem karya tulis ejou ngemek karya atau pendapat sai gadeu ditulis atau dipublikasikan jemou bareh, kecualei secara tertulis jamou dicantumken sebagai acuwan dilem naskah jamou disebutkan namou pengarang jamou dicantumken dilem daptar pustakou;
3. Ekam menyerahken hak milik ekam atas karya tulis ejou adok Universitas Lapping, alah enou Universitas Lapping berhak ngelakukan pengelolaan atas karya tulis ejou sesuai jamou norma hukum jamou etika sai berlakeu; jamou;
4. Pernyoutaan ejou ekam guwai jamou sesungguhnya jamou apabila dikemudiyan harei ngemek penyimpangan jamou kemak beneran dilem pernyoutaan ejou, molou ekam bersediya nerimou sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai gadeu diperoleh alah karya tulis ejou, sertou sanksei barehnou sesuai jamou norma sai belakeu di Universitas Lapping.

Bandar Lampung, 2026



Ratna Rahayu Ronalta
NPM 2213046101

RIWAYAT HIDUP



Penulis ngerupakan mulei aslei Menggalou, Kabupaten Tulang Bawang sai dilahirken di Bandar Jayou, Lapping Tengah 11 desember 2003. Anak bettut Ayah Nadirsyah jamou Emak Susilawati. Penulis ngemulai pendidikan dasarnou di SDN 01 Gunung Saktei, Kabupaten Tulang Bawang. SMPN 02 Menggalou, Kabupaten Tulang Bawang. jamou SMAN 01 Menggalou, Kabupaten Tulang Bawang. Tahun 2022 penulis terdaptar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasou Lapping, ngelalui jalur SBMPTN kemudian mesou beasiswa Kerjousamou. Selamou jadei mahasiswa penulis gadeu ngelakukan Kuliyah Kerjou Nyatou (KKN) di desa Waysido, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. sertou pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMPN 22 Tulang Bawang Barat Periode 1 tahun 2025. Penulis moneh pernah ngelakukan pementasan senei teater berjudul “Ngaran” sebuah adaptasei jak naskah “penagih hutang” karya Anton Chekhov, penulis moneh aktip dilem organisasei internal kampus yaitu Sekelik Himpunan Prodi Pendidikan Bahasou Lapping (SEKUBAL).

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“..... sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5)

“Perang telah usai, aku bisa pulang. Kubaringkan panah dan berteriak menang!”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Jamou penuh gasou syukur, ekam persembahkan karya ejou sebagai ungkapan teremou kasih ekam guwai:

1. Teruntuk Ayah Nadirsyah jamou emakku Susilawati sai paling berartei di orekku. teremoukaseh atas doa, dukungan sai makket begadeu adok penulis. Gelar ejou sepehnuh nou ekam persembahkan jamou sekam sai bahken makket ngegasou bakkeu perkuliyahan. Emak, ejou iyolah S, Pd sai sekam agou jak mulei jamou keyakinanmulah sai guwai penulis seppai di titik ejou walau emak ayen sempet ngeduwok penulis seppai akhir. Semogou tenang di sisi Allah mak, Aamiin.
2. Adok Uda Rahkmad Sanico Ronalta jamou Serumpun Ricka Rizkiania, S.Si. Teremoukaseh alah hadir dilem orek penulis sebagai kakak sai wawai, Jamou sai asik jamou Penasehat sai wayah galak. Semogou Allah berkahei orek jamou lancarken rejekei metei wou, Aamiin.
3. Teruntuk Semenyanak Ahkmad Hasan jamou Abdul Ranie Bakrie sai selaleu ngeyakinken bahwa penulis kuwat jamou sanggup menyelesaikan penulisan skripsei ejou.
4. Adok direikeu sayan, Ratna Rahayu Ronalta, Teremoukaseh gadeu kuwat seppai dititik ejou, gadeu bertahan dienggak kemakyakinan olon bareh atas direimeu jamou keluargameu. Semogou Allah senantiasa melindungi setiyap langkahmeu, Langek ayen selaleu cerah gehe nou moneh jamou langkahmeu ayen selaleu mudah engan sekalei lagei teremoukaseh gadeu agou kuwat bertahan memperjuangkan orekmeu.

URAI CAMBAI

Segalou pujei bagi Allah Swt. Sai gadeu melimpahkan rahmat sertou karunianou sehinggou penulis dapok menyelesaikan skripsei sai bejudul Tradisei Miyah Damau di masarakat megou pak Tulang Bawang jamou Implikasei adok Pembelajaran bahasou Lapping di SMA. Penyusunan skripsi ejou dimaksudken guwai memenuhi salah sai syarat guwai mesou gelar Sarjanou Pendidiken. Penulis sadar bahwa selamou proses penulisan jamou penyusunan skripsei ejou mesou nayah bantuan sertou bimbingan jak nayah pihak. Olah enou, jamou segalou kerendahan atei, penulis mengucapken gasou teremou kaseh sai sebalak-balaknou adok:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selakeu Rektor Universitas Lapping.
2. Dr. Albet Maydiyantoro, M.Pd. selakeu Dekan Pakultas Keguruwan jamou Ilmeu Pendidiken, Universitas Lapping.
3. Dr. Sumarti, H.Hum. selakeu Ketua Jurusan Pendidiken Bahasou jamoue Senei, Pakultas Keguruwan jamou Ilmeu Pendidiken, Universitas Lapping.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selakeu Koordinator Program Studei Pendidiken Bahasou Lapping.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. dosen pembimbing pertamou penulis, Teremoukaseh atas kesabaran, kebaikan, jamou bimbingan sai makket ngebiyakken penulis dilem menyelesaikan penulisan ejou. Semoga bapak sekeluargou sehat selaleu, Aamiin.
6. Sandika Ali, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2 jamou PA. Dosen sai kelay penulis cuwak Gusti teremoukaseh nayah atas bantuan, arahan, perhatiyan sertou bimbingan sai ayen ngemek gadeu adok penulis, semogou Allah ngebales kebaikan gusti berkalei-kalei lipat.

7. Rian Andri Prasetya, M.Pd. teremoukaseh bapak gadeu jadei dosen pembahas sai terus menuntun penulis dilem penyusunan skripsi ejou jamou sabar, Semoga bapak sekeluargou sehat selaleu, Aamiin.
8. Menak Dahlansyah Warganegara sertou Om Gumilang teremoukaseh atas kesediyaan, pengetahuwan jamou bantuwan menak jamou om adok penulis sebagai informan terkayeit tradisei Miyah Damau ejou. Semogou sehat sekeluargou menak jamou Om, Aamiin.
9. Kelepah-kelepahkeu tercinta. Yunda Nuryeni, Ane Amriyana, Uni Yuni Handriyani, Cici Debi Cintia, teremoukaseh atas cinta, dukungan, jamou keyakinan metei sehinggou penulis selaleu yakin dilem oreknou.
10. Jamou seperjuangankeu, Sifa, Puja, Dita, Corry, Gian, Syifa, Melani, Zidny, Desi,Septia. teremoukaseh atas kebersamaan ram selamou penulis menjalanken perkuliahan, atas canda, tawa, sokou jamou dokou sai gadeu ram lewatei jejamou. semogou sukses jamou berkah orek ram segalou, Amiin.
11. Atu Jesika Wulandari, S.Pd., Sifa Mardhotillah, Melani Cindy Putri, Desi Wulandari. Jamou penulis jak maba, metei kak gegoh kelepah guwai penulis, semogou ram selaleu dijuk kemudahan dilem orek.
12. Jamou Wan, Teremoukaseh gadeu jadei bagian jak perjalanan perkuliahan penulis. Teremoukaseh kak jadei pok guwai melepas keluh kesah, segalou usaha, segalou pertolongan sai dijuk molai jak waktu, doa, materi, tenaga, dukungan jamou kesabaran ngehadapi penulis selamou ngejalanken masa perkuliahan tegoh saat ejou.
13. Jamoukeu sejak SMP, Hana Sintia. Segalou sai terbaik keu doaken guwaimou.
14. Segalou pihak sai gadeu menolong dilem penyusunan skripsi ejou sai ayen dapok disebutken sai persateu. Teremoukaseh nayah.
15. Almamater tercinta, Universitas Lappung.

Bandar Lampung, 2026

Penulis,

Ratna Rahayu Ronalta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN SAMPUL.....	iv
MENYETUJUI.....	v
MENGESAHKAN.....	vi
PERNYATAAN SKRIPSEI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
URAI CAMBAI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAPTAR TABEL	xv
DAPTAR GAMBAR.....	xvi
DAPTAR SINGKATAN.....	xvii
DAPTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUWAN PUSTAKOU.....	7
2.1. Pengertian Tradisei	7
2.1.1 Fungsei Tradisei	9
2.1.2 Unsur Tradisei Bedasarkan Bentuknou.....	10
2.2 Tradisei Miyah Damau	12
2.3 Pembelajaran Bahasou Lapping	13
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Bahasou Lapping	14

2.3.2 tujuan Pembelajaran Bahasou Lapping	15
2.3.3 Kurikulum Pembelajaran Bahasou Lapping.....	16
2.4 Modul Ajar.....	18
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Sumber Data.....	22
3.2.1 data Primer	22
3.2.2 Data Sekunder	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1 Obserpasi.....	23
3.3.2 Wawancara.....	23
3.3.3 Dokumentasei.....	24
3.5 Teknik Pengolahan Data	24
3.5.1 Editing	25
3.5.2 Tabulating jamou Coding	25
3.5.3 Interpretasi Data	25
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.7.1 data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	26
3.7.2 data <i>Display</i> (Penyoujian Data).....	27
3.7.3 Conclusion Drawing/Verification	27
IV. HASIL JAMOU PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 kegiatan Tradisei Miyah Damau	30
4.1.2 Rekomendasei Bahan Ajar Miyah Damau di SMA	31
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Tahapan Persiapan miyah damau	33
4.2.2 Tahapan Pelaksanaan Miyah Damau	42
4.2.4 Tahapan Penutup miyah damau.....	54
4.3 Implikasi Hasil Penelitian dilem Pembelajaran bahasou Lapping di SMA	56
V. SIMPULAN jamou SARAN	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
GLOSARIUM.....	69
LAMPIRAN.....	70

DAPTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 ATP rekomendasi bahan ajar Miyah Damau	20
Tabel 3.1 Tabulating dan Coding	25
Tabel 4.1 Hasil pelaksanaan Miyah Damau	29

DAPTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Triangulasi Data	23
Gambar 2. Kondisi Geografis Kec. Menggala	29
Gambar 3. Pelaksanaan doa jejamou	36
Gambar 4. Kepalou mulei jamou menganai.....	39
Gambar 5. Penampilan gitar klasik lappung	42
Gambar 6. Hukuman joget jejamou	43
Gambar 7. Kegiatan bebalas pantun.....	54
Gambar 8. Ronde Kewou dikak jamou Mirul.....	56
Gambar 9. Bekadeu kacang.....	56
Gambar 10. Poto jejamou.....	57

DAPTAR SINGKATAN

1. DT : Data ke berapa
2. HAL : Halaman
3. THP : Tahapan
4. PRN : Persiapan
5. NYK : Nyuwak
6. NYG : Nyanang
7. NSPMD : Nyiapken sarana parasarana miyah damau
8. PLS : Pelaksanaan
9. SKPJKM : Sambutan ketua pelaksana jamou kepalou menganai
10. DPA : Do'a pembuka acara
11. AP : Acara penutup
12. PS : Putar Selendang
13. IGKL : Iringan gitar klasik Lampung
14. TLP : Tantangan dilem Permayinan
15. BP : Bebales Pattun
16. PKM : permainan kewou jamou mirul
17. MBK : Menganai bekadeu kacang
18. PTP : Penutup
19. PJ : Poto jejamou
20. MJ : Mengan Jejamou

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 2. Korpus Data	72
Lampiran 2. Rekomendasi Bahan Ajar Teks Eksposisi	84
Lampiran 3. Biodata Narasumber	104
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	105
Lampiran 5. Surat Penelitian.....	111
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	114

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Piil pesenggirei ngerupakan palsapah orek masarakat Lapping sai ngecakup nilai-nilai egou direi, kehormatan, etika sosial, jamou gotong royong. Nilai ejou ayen hanya dipahamei secara konseptual (Nugroho, 2023), Engan moneh diwujudkan dilem praktik kehidupan sehare-hare, termasuk dilem berbagai rituwal adat sai menyertai siklus orek masarakat Lapping (Rizaldi, 2020). Salah sai rituwal adat sai merepresentasikan nilai-nilai tesebut iyolah tradisei Miyah Damau sai orek dilem masarakat Megou Pak Tulang Bawang, khususnou di Kecamatan Menggalou.

Tradisei Miyah Damau ngerupakan salah sai tradisei adat sai pagun orek jamou dijalanken secara berkelanjutan dilem masarakat Megou Pak Tulang Bawang, sai ngelibatkan generasei modou secara langsung, yaknei mulei menganai sebagai pelakeu utamou. Alah enou, tradisei Miyah Damau menarik guwai ditelitei lebih dilem proses pelaksanaannou di masarakat. Tradisei ejou ayen hanya bepungsei sebagai sarana hiburan adat, engan moneh sebagai media pewarisan nilai piil pesenggiri, etika pergawulan, jamou norma sosial sai relepan jamou pembentukan karakter generasei Modou. Oleh alah enou, Miyah Damau dinilai representatif guwai dikajei sebagai praktik budayou sai ngecerminken nilai-nilai inti masarakat Megou Pak Tulang Bawang sekaligus ngemilikei potensei balak guwai diintegrasiken adok lem konteks pendidikan. Tradisei adat ejou biasanou dilaksanakan dilem rangkayian acara tasyakuran adat, gegoh khitanan, perkawinan, pendah nuwou, jamou hajatan adat balak barehnou.

Tradisei Miyah Damau dilaksanakan ngelalui tatacara sai tesusun secara sistematis jamou berurutan, molai jak tahap persiyapan, pelaksanaan, tegoh penutupan.

Setiap tahapan memiliki aturan jamou norma adat sai harus dipatuhi jamou para pelaku tradisei, acara tersebut sebagai sarana hiburan, sekaligus wahana pendidikan kultural berbasis piil pesenggiri sai diawasi jamou tokoh adat, sehinggou ngejagou norma jamou moralitas masarakat Megou Pak Tulang Bawang. (Rizaldi, 2020). jamou alah enou, guwai ngehomei makna jamou pungsei tradisei ejou utuh. Tradisei Miyah Damau sebagai praktik budayou masarakat Megou Pak Tulang Bawang dapok dipahamei ngelulei unsur-unsur kebudayaan sai menyertainou secara konkret jamou sistematis. Tradisei, Sebagai perwujudan kebudayaan selaleu megeu dilem bentuk sai dapok diamati, waway ngelalui Tindakan, symbol, maupun perangkat budayou sai digunakan dilem pelaksanaannou (Qutuby & Lattu, 2019).

Penelitian ejou dilakukan alah semakin bekurangnou pemahaman generasei modou tehadep prosesei jamou tahapan, maknou, nilai sai tekandung dilem tradisei adat Lapping. Khususnou Miyah Damau, apabila makkou didokumentasikan jamou diintegrasiken secara sistematis adok lem pendidikan pormal. Disisi bareh, pembelajaran Bahasou Lapping di sekolah pagun cenderung bepokus adok teks-teks guwayan jamou lak sepeuhnou memanfaatkan praktik budayou nyata sebagai sumber belajar kontekstual. Kondisei ejou menuntut ngemeknou kajian sai mampu menjembatei antarou tradisei adat sebagai warisam budayou jamou kebutuhan pembelajaran Bahasou Lapping sai relepan jamou konteks kehidupan pesertou didik.

Tradisei Miyah Damau relepan guwai diintegrasiken adok lem pembelajaran Bahasou Lapping di SMA. adok kurikulum Merdeka, pembelajaran ditekanken adok pengembangan kompetensi peserta didik ngelalui pengalaman belajar sai kontekstual, bermaknou, jamou berakar adok lingkungan sosial-budayou pesertou didik. Sebagai sumber belajar berbasis kearipan lokal, Tradisei Miyah Damau dapok dimanfaatkan sebagai bahan ajar sai kontekstual alah parok jamou kehidupan masarakat Lapping jamou mempresentasikan praktik budayou sai nyatou. Ngelulei pengenalan prosesei Miyah Damau, pesertou didik ayen hanya belajar bahasou sebagai sistem linguistic, engan moneh ngemahami pungsei bahasou dilem konteks sosial jamou budayou (Kemendikbud, 2022). Implikasi

tradisei Miyah Damau terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA dapat diwujudkan melalui rekomendasi bahan ajar modul jamou LKPD dalam tradisei Miyah Damau dapat dijadikan materi pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca, jamou menulis. Jamou demikian, pembelajaran Bahasa Lampung jadi lebih baik jamou bermakna alah sumber praktik budaya yang autentik, bukan sekedar teks buatan (Ansori & Hidayat, 2020).

Integrasi tradisei Miyah Damau dalam pembelajaran abad 21 khususnya dalam pembelajaran Bahasa Lampung memang sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek dimensi keberagaman global, gotong royong, jamou bernalar kritis. Pembelajaran berbasis tradisei lokal memungkinkan peserta didik memahami keberagaman budaya secara reflektif sekaligus mengembangkan sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat (Kemendikbud, 2021). Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tumbuh jadi generasi yang memiliki kebanggaan terhadap bahasa jamou budaya daerahnya, serta mampu memaknai kearifan lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Jamou demikian, pembelajaran Bahasa Lampung bukan hanya berorientasi pada pencapaian akademik, namun memang berperan strategis dalam pelestarian budaya jamou pembentukan karakter peserta didik (Wibowo, 2020).

Penelitian tentang adat istiadat masyarakat Megang Pak Tulang Bawang. Salah satu penelitian tersebut dilakukan dengan Sulistiawati (2017) yang mengkaji dinamika sosial dan hukum adat istiadat masyarakat Megang Pak yang menggunakan pendekatan teori relasi kuasa Michel Foucault. Penelitian tersebut fokus pada hubungan kekuasaan bekerja dalam praktik hukum adat, sehingga bukan secara khusus mendeskripsikan bentuk ritual adat secara rinci. Alah sebab itu, penelitian Sulistiawati memang secara mendasar dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif membedah prosesi tradisei Miyah Damau secara komprehensif, meliputi struktur prosesi, unsur bahasa jamou sastra lisan, serta makna simboliknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wijaya & Santoso (2023) mengkaji pemanfaatan tradisi adat Lappung sebagai sumber belajar di tingkat SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran saat materi dikaitkan dengan tradisi lokal yang terkenal. Selain itu, guru lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, sopan santun, dan tanggung jawab ke dalam pembelajaran Bahasa. Hasilnya menegaskan bahwa tradisi adat memiliki potensi sebagai media pembelajaran kontekstual yang bermakna (Wijaya & Santoso, 2023).

Kemudian, Sumargono dkk (2022) dalam penelitiannya mengkaji tentang pelestarian tradisi Lappung menyatakan bahwa keterlibatan generasi muda dalam memahami bentuk dan makna tradisi adat yang tergolong rendah apabila dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan formal. Penelitian tersebut merekomendasikan tagen sekolah, khususnya melalui mata pelajaran muatan lokal Bahasa Lappung, berperan aktif dalam mengenalkan dan melestarikan tradisi daerah melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Sumargono dkk., 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada tradisi Lappung secara umum dan secara spesifik mengkaji tradisi Miyah Damau dalam masyarakat Megu Pak Tulang Bawang serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lappung yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini memiliki posisi penting untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang mendeskripsikan secara mendalam tradisi Miyah Damau sekaligus menganalisis implikasinya sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Lappung di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Gohnyou Pelaksanaan Tradisei Miyah Damau masarakat megou pak Tulang Bawang?
2. Gohnyou implikasei tradisei Miyah Damau adok pembelajaran Bahasou Lappung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah dinggak, molou tujuan penelitian sai bakal diharapkan dilem penelitian ejou iyolah sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiken pelaksana tradisei Miyah Damau masarakat megou pak Tulang Bawang.
2. Ngimplikasiken tradisei Miyah Damau adok pembelajaran Bahasou Lappung di SMA.

1.4 Manpaat penelitian

1. Manpaat Teyoretis

Hasil jak penelitian ejou diharapkan dapok ngejuk manpaat teoritis beropou.

- a. Ngejuk gambaran tentang cara tradisei Miyah Damau adok masarakat Megou pak Tulang Bawang.
- b. Sebagai reperensi guwai peneliti bareh terkait Tradisei Miyah Damau adok masarakat Megou Pak Tulang Bawang.
- c. Ngejuk manpaat adok bidang ilmu pengetahuwan sai berkaitan jamou tradisei Miyah Damau adok masarakat Megou Pak Tulang Bawang.

2. Manpaat Praktis

Penelitian ejou diharapkan dapok ngejuk manpaat guwai masarakat jamou pihak bareh sai ngebutuhkan hasil temuan jak penelitian ejou sebagai sumber inpormasi atau reperensi.

- a. Guwai pendidik mata pelajaran Bahasou Lappung
Diharapkan tagen hasil penelitian ejou dapok menambah reperensi materi ajar.

b. Guwai pesertou didik

Diharapkan mampu jadei wujud nyata penguwatan karakter, penghargaan tehادهp nilai-nilai budayou, sertou penghormatan tehادهp adat istiadat tradisei Lappung.

c. Untuk penelitei selanjutnou

Hasil penelitian ejou diharapkan dapok jadei reperensi sai bermanfaat dilem memperdalem kajian mengenai tradisei Miyah Damau, khususnou dilem memahamei nilai budayou sai tekandung dilemnou.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian sai bakal ditelitei jamou penelitei iyolah tradisei *Miyah Damau* di Masarakat Megow Pak Tulang Bawang jamou implikasinou adok pembelajaran Bahasou Lappung di SMA, Subjek sai bakal ditelitei jamou penelitei iyolah seorang budayawan setempat, tokoh adat, ketua mulei, ketua menganai, jamou mulei-menganai selakeu pelakeu pelaksanou tradisei Miyah Damau Masarakat Megow Pak Tulang Bawang di kecamatan Menggalou. penelitian ejou dilakuken di Kecamatan Menggalou, Kabupaten Tulang Bawang.

II. TINJAUWAN PUSTAKOU

2.1. Pengertiyan Tradisei

Secara umum, tradisi diartikan sebagai kebiasaan, nilai-nilai, atau adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok masyarakat. Tradisi itu sendiri tidak hanya sekedar kebiasaan, tetapi mencakup norma-norma sosial, aturan perilaku, dan keyakinan yang membentuk identitas kolektif sebuah komunitas (Afandi, 2018). Dengan kata lain, tradisi adalah benang suluh yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan suatu masyarakat.

Tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini, baik berupa benda material maupun gagasan. Pandangan ini menekankan bahwa tradisi memiliki dimensi fisik misalnya, arsitektur atau artefak kuno dan dimensi non-fisik seperti adat istiadat atau ritual (Soekanto dalam Oros, 2023). Beliau sendiri menegaskan bahwa tradisi merupakan salah satu elemen penting dalam sistem sosial yang membantu menjaga stabilitas dan keteraturan masyarakat. Melalui tradisi, nilai-nilai dan norma sosial dapat ditanamkan dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi sendiri berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengarahkan individu agar selaras dengan harapan sosial. Dengan demikian, keberadaan tradisi berperan penting dalam membentuk identitas suatu masyarakat.

Dalam konteks antropologi, (Koentjaraningrat, 2002) menyamakan tradisi dengan adat istiadat. Beliau mendefinisikan adat istiadat sebagai suatu sistem gagasan dan aturan yang mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosialnya.

Menurutnou, tradisei berperan sebagai pedoman atau panduan bagi masarakat guwai berinteraksei sai jamou sai bareh, sehinggou nyiptaken keteraturan jamou harmoni. Pandangan ejou nyulukken bahwa tradisei ngemilikei pungsei sosial sai sangat fundamental, yaitu sebagai alat kontrol sosial.

Pendapat bareh disampaikan jamou (Funk & Wagnalls, 2013) istilah tradisei didepinisikan sebagai pengetahuan, doktrin, jamou kebiasaan sai gadeu diwariskan secara turun-temurun, termasuk cara penyampiannou. Jamou demikiyan, tradisei adok dasarnou ngerupakan kebiasaan sai terus dilakukan jamou masarakat jak masa lalu hinggou tanou. Tradisei sering kalei disamakan jamou kata adat alah kewounou dipahamei sebagai struktur sai mengatur masarakat. Alah enou, dilem ngejalanken sebuah tradisei, masarakat secara ayen langsung notok aturan-aturan sai gadeu ditetapkan jamou adat (Muhaimin dilem Olfitri, 2022)

Lebih lanjut, (R. Redfield dilem Nurlaily, 2025) ngebagei tradisei jadei wou kategori, yaitu *great tradition* (tradisei balak) jamou *little tradition* (tradisei lunik). *Great tradition* dimilikei jamou sekelompok jemou lunik sai cenderung memikirken jamou memahamei tradisei tiyan secara mendelem. Di sisi bareh, *little tradition* dimilikei jamou mayoritas jemou sai korang pedulei jamou makket ngemikirken secara ngedalem makna di balik tradisei sai tiyan ngemek, sehinggou tiyan sering kalei ayen ngetahui asal-usul kebiasaan tesebut. Bedasarkan berbagai pandangan ahli, tradisei dapok disimpulkan sebagai warisan kolektip sai bepungsei sebagai pedoman orek masarakat.

Tradisei ayen sekadar kebiasaan, ngelainken sebuah sistem nilai sai ngejagou keteraturan jamou identitas sosial. Dilem konteks tradisei Miyah Damau, tradisei ejou sangat relevan jamou pandangan Soerjono Soekento jamou Koentjaraningrat. Tiyan berpendapat bahwa tradisei ngemilikei dimensei fisik (misalnou, kawai adat) jamou non-fisik (gegoh pettun jamou ritual). Miyah Damau berperan sebagai elemen petting dilem sistem sosial sai ngejagou stabilitas jamou moralitas, sertou bepungsei sebagai kontrol sosial bagi mulei jamou menganai dilem berinteraksei.

Jamou demikiyan, Miyah Damau iyolah tradisei sai secara konkret merepresentasikan pungsei-pungsei sosial sai pundamental tesebut.

2.1.1 Fungsei Tradisei

Tradisei iyolah warisan budayou sai diwariskan secara turun-temurun jamou ngemilikei pungsei pundamental dilem kehidupan masarakat. pungsei utamanou iyolah guwai ngejagou identitas, stabilitas, jamou keteraturan sosial. Tradisei ayen sekadar kebiasaan jaman hou, ngelainken sebuah sistem nilai, norma, jamou praktik sai ngebentuk perilakeu individu jamou kolektip. you jadei jembatan antarou masa laleu, masa tanou, jamou masa depan, memastikan bahwa nilai-nilai luhur leluhur pagun orek jamou relevan.

Pungsei tradisei sangat petting dilem ngejagou integrasei sosial, you berpendapat bahwa tradisei bepungsei sebagai alat guwai nyatuken masarakat ngelalui nilai jamou norma sai gegoh (Soekento, 2020). Jamou ngemeknou tradisei, enggal individeu ngegasou jadei bagiyen jak kelompok sai lebih balak, sehinggou ngurangei konplik jamou meningkatkan gasou kebersamaan. Pungsei ejou sangat kenahan dilem upacara adat atau pestival, dikedou segalou anggota masarakat bekumpul jamou berinteraksei dilem sai tujuan sai gegoh.

Pendapat bareh megeu jak (Koentjaraningrat dilem Syakhrani, 2022) ngenah tradisei sebagai seperangkat aturan jamou sistem gagasan sai berpungsei sebagai pedoman perilakeu. Menurutnou, tradisei ngemilikei pungsei edukatip jamou kontrol sosial. Sebagai pungsei edukatip, tradisei ngajarken generasei modou tentang etika, moral, jamou cara orek sai wawai. Sementarou sebagai kontrol sosial, tradisei memastikan bahwa setiyap individu bertindak sesuai jamou norma sai belakeu, sehinggou nyiciptaken keteraturan jamou harmonei dilem masarakat. Sementarou enou, pas ngenah tradisei jak sudut pandang sai lebih dinamis. Pungsei tradisei ayen hanya statis, Engan moneh dapok beradaptasei jamou perubahan (Aprilianti & Kasmawati, 2022). Tradisei bepungsei sebagai sumber identitas jamou memori kolektip sai dapok dimanfaatkan guwai ngehadapei tantangan zaman

(Sztompka, 2007). Tradisei dapok jadei "jangkar" sai kuwat di tengah arus modernisasi, ngejuk gasou aman jamou kontinuitas bagi masarakat. Pungsei ejou memungkinken masarakat guwai tetep tehubung jamou akar budayou tiyan sambil terus bekembang.

Bedasarkan pandangan para ahli, tradisei dapok disimpulkan sebagai warisan budayou sai ngemilikei pungsi petting dilem ngejagou integrasei sosial, edukasei, jamou kontrol sosial. Tradisei ayen sekadar kebiasaan jebei, ngelainken sebuah sistem nilai jamou praktik sai nyoutuken masarakat, ngebentuk identitas, jamou jadei pedoman perilaku. Miyah Damau sebagai sebuah tradisei, sangat relevan jamou pandangan tersebut. Tradisei ejou bepungsei sebagai sarana edukasei sai ngajarken etika jamou moral adok generasei modou, sertou jadei alat kontrol sosial guwai mastiken interaksi mulei menganai terjadei dilem bates-bates norma sai berlakeu. Di samping enou, Miyah Damau moneh ngerupakan simbol integrasei sosial sai nyatuken segalou anggota masarakat dilem sebuah perayaan.

2.1.2 Unsur Tradisei Bedasarkan Bentuknou

Tradisei iyolah sebuah warisan budayou sai diwarisken jak generasei adok generasei, jamou bentuknou sangat beragem. Bentuk ngerupakan unsur-unsur dasar jak susunan pertunjuken. Unsur-unsur sai ngebantu bentuk enou dilem mencapai perwujudannou sai khas iyolah busana, pok pelaksanaan, musik, bahasou, sastra, tatacara pelaksanaan, peran jamou partisipan (Apriani dkk, 2012). Bentuk tradisei sai merujuk adok pemikiran Koentjaraningrat dapok disusun jamou menempatkan tradisei sebagai perwujudan konkret kebudayaan sai dapok diamati ngelalui unsur jamou wujudnou. Koentjaraningrat nyatakan bahwa kebudayaan ngemek tegou wujud, yakenou:

- a. wujud ide atau gagasan
- b. wujud aktivitas atau tindakan berpola
- c. wujud bendou hasil karya jemou (Koentjaraningrat, 2021).

Dilem kerangka ejou, tradisei ayen hanya dipahamei sebagai gagasan absterak, engan terutamou sebagai aktivitas bepola sai dilaksanaken secara turun-temurun sertou didukung jamou benda-benda budayou sai nyertainou. lebih lanjut, Koentjaraningrat ngemukaken bahwa kebudayaan tesusun atas piteu unsur universal, yaitu bahasou, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan orek jamou teknologei, sistem matou pencaharian orek. sistem religei, jamou kesenian (Koentjaraningrat, 2021). Ke piteu unsur tesebut hadir secara tepadeu dilem enggal tradisei. Alah enou, bentuk tradisei dapok dipahamei sebagai susunan unsur-unsur kebudayaan sai terorganisasi jamou termanipulasi dilem suatu praktik adat tertentu.

Dilem konteks analisis bentuk tradisei, wujud aktivitas berpola tampak adok tatacara pelaksanaan tradisei, urutan ritual, sertou peran parou pelakeu adat sai dijalanken secara konsisten (Koentjaraningrat, 2021). Sementarou enou, wujud bendou budayou tecermin adok busanou adat, alat ritual, pok pelaksanaan, sertou perlengkapan tradisei sai digunakan. Ngemek moneh wujud ide atau gagasan terepresentasi dilem nilai, norma, jamou kepercayaan sai melandasi pelaksanaan tradisei tesebut, gegoh pandangan orek jamou sistem nilai masarakat pendukungnou. Bentuk tradisei bedasarkan Koentjaraningrat negasken bahwa tradisei ngerupakan kesatuwan sistemik antarou ide, aktivitas, jamou artepak budayou. Analisis bentuk tradisei ayen dapok dilepaskan jak ketegou wujud kebudayaan jamou unsur-unsur kebudayaan sai nyertainou, alah ngelalui bentuk enoulah nilai jamou identitas budayou suatu masarakat dapok dipahamei secara komprehensif (Koentjaraningrat, 2021).

Bedasarkan beberou pendapat ahli dinggak, bentuk tradisei ngerupakan perwujudan konkret jak kebudayaan sai dapok diamati ngelalui unsur-unsur budayou sai nyertainnou dilem kehidupan masarakat. Mengacu adok konsep kebudayaan Koentjaraningrat, bentuk tradisei mencakup wujud ide atau gagasan (nilai, norma, jamou pandangan orek), wujud aktivitas atau tindakan berpola (tatou carou, peran, jamou proses pelaksanaan), sertou wujud artepak atau hasil karya jemou (busanou adat, alat musik, pok pelaksanaan, jamou perlengkapan ritual).

Jamou demikiyan, bentuk tradisei ayen hanya dipahamei sebagai rangkaian upacara sematou, engan sebagai kesatuwan sistem budayou sai memaduken nilai-nilai, praktik sosial, jamou benda-benda budayou sai saleng berkayitan. Dilem konteks penelitian ejou, bentuk tradisei Miyah Damau dipahamei ngelalui keterpaduwan nilai piil pesenggiri besertou pilarnou, tatacara pelaksanaan jamou partisipasi sosial, sertou unsur-unsur material gegoh busanou, musik, bahasou, jamou ruang rituwal sai jejamou ngebentuk makna budayou masarakat Megou Pak Tulang Bawang.

2.2 Tradisei Miyah Damau

Lapping ngemilikei beragem tradisei jamou praktik budayou sai nyerminken dinamikou sosial sertou sistem nilai masarakatnou. Salah sai tradisei sai pagun urik jamou bepungsei dilem kehidupan sosial masarakat iyolah tradisei Miyah Damau sai bekembang di kalangan masarakat Megou Pak Tulang Bawang, khususnou di Kecamatan Menggalou. Tradisei ejou orek bedampingan jamou berbagai tradisei adat Lapping barehnou, gegoh cakak pepadun, sujud, turun di wai, mosok majew, nebak appeng, jamou manjau mirul. Keberadaan tradisei-tradisei enou nyulukken kegayowuan budayou Lapping sekaligus merepleksiken relasei sosial sai dibangun secara turun-temurun dilem masarakat adat.

Secara etimologis, istilah Miyah Damau beasal jak ungkap Nyuwah Damau. Kata Nyuwah dilem bahasou Lapping berartei ‘Membakar’, sedangkan Damau merujuk adok damar sai digunaken sebagai bahan bakar tradisional. adok masa lampau, ketikou listrik jamou lappeu modern lak dikenal, masarakat Lapping ngemanpaatken damar atau menyouk jak bijei jarak sebagai sumber penerangan. Dilem tradisei ejou, damar dibakar jamou diletakken dilem wadah sederhanou, gadeu enou disusun di tengah ruang pertemuan sebagai penerang dilem aktivitas pergawulan mulei jamou menganai. Penerangan tesebut ngemunginken terjadeinou interaksei sosial berupa obrolan, senda gurau, sertou proses saleng ngenal antar mulei menganai sai pagun beradou dilem pengawasan norma adat (Kenjeng Rendra, komunikasei personal, 19 Juli 2025).

Tradisei Miyah Damau umumnou dilaksanaken dilem rangkaian acara tasyakuran adat, gegoh khitanan, perkawinan, pendah nuwou, maupun hajatan keluargou lainnou. Dilem pelaksanaannou, tradisei ejou ayen hanya bepungsei sebagai ajang pertemuan sosial, Engan moneh sebagai sarana penanaman nilai-nilai sosial jamou adat adok generasei modou. ngelalui interaksei sai belangsung secara sattun jamou tekontrol, nilai kebersamaan, saling menghormatei, keterbukaan, sertou etika pergawulan diwariskan secara alamei. jamou demikian, Miyah Damau ayen sekadar jadei simbol identitas budayou, Engan moneh beperan sebagai mekenisme sosial dilem ngejagou keharmonisan masarakat Megou Pak Tulang Bawang.

Ditinjau jak bentuk tradiseinou, Miyah Damau ngerupakan praktik sosial sai besipat inpormal engan pagun terekok jamou norma adat. Bebedou jamou upacara adat pormal gegoh perkawinan sai ngemilikei busanou jamou tata Rituwal sai rincei, Miyah Damau nampilken kesederhanaan bentuk, engan gayou agou makna sosial jamou simbolik. Bentuk tradisei ejou dapok dikajei ngelalui unsur busanou, bahasou jamou sastra lisan, sertou tatacara pelaksanaannou. Bedasarkan uraian tesebut, dapok disimpulkan bahwa tradisei Miyah Damau ngerupakan tradisei sai gayou agou nilai sosial, etika pergaulan, jamou sastra lisan, sertou bepungsei sebagai jembatan menujeu tahapan adat perkawinan sai lebih pormal. Dilem konteks penelitian ejou, kajian tentang tradisei Miyah Damau jadei petting ayen hanya guwai ngedokumentasikan warisan budayou masarakat Megou Pak Tulang Bawang, engan moneh guwai nganalisis implikasinou terhadap pembelajaran Bahasou Lapping di SMA.

2.3 Pembelajaran Bahasou Lapping

Pembelajaran Bahasou Lapping ngerupakan upayou guwai ngenalken jamou ngelestariken bahasou daerah sebagai bagian jak warisan budayou sai ngemilikei peran petting dilem kehidupan masarakat Lapping, sehinggou ngelalui pembelajaran ejou pesertou didik diharapkan mampeu memahamei jamou ngegunaken Bahasou Lapping jamou wawai, numbuhkan gasou banggou tehادهp

budaya daerah, serta menginternalisasi nilai-nilai adat, sopan santun, dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Lappung

Pembelajaran Bahasa Lappung di sekolah biasa disebut *mulok*. *Mulok* merupakan singkatan dari muatan lokal, yaitu segala strategi serta pengaturan tentang tujuan, isi, materi ajar yang diguakan di sekolah bergantung pada keragaman potensi, karakteristik, keunggulan, dan kebutuhan masing-masing daerah. *Mulok* memang diakui sebagai mengatur proses belajar agar tercapai tujuan pendidikan tertentu. Muatan lokal dapat diartikan sebagai program pendidikan yang diajarkan kepada siswa yang didasarkan pada keadaan Masyarakat (Khalizah dkk, 2024). Bahasa membentuk identitas budaya masyarakat. Bahasa hanya bermanfaat sebagai alat komunikasi, bukan memang sebagai representasi tradisi, prinsip, dan hal-hal yang diwariskan dari generasi ke generasi (Putri, 2024). Pembelajaran Bahasa Lappung di sekolah merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan budaya dan bahasa daerah. Di Provinsi Lappung, mata pelajaran ini diajarkan di segala jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Di tingkat SD, materi difokuskan pada pengenalan kosakata dasar, percakapan sederhana, dan lagu-lagu daerah. Sementara itu, di jenjang SMP dan SMA, materi menjadi lebih kompleks. Implikasi pembelajaran bahasa Lappung mencakup (Restari (2024):

- a. Mengetahui bahasa yaitu aturan dan struktur kalimat dalam Bahasa Lappung.
- b. Keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, termasuk menulis surat atau karangan esai.
- c. Membaca dan menulis aksara Lappung, serta mengalihaksarakan ke aksara Latin dan aksara Lappung, dengan demikian sebaliknya.
- d. Analisis dan apresiasi puisi, peribahasa, serta cerita rakyat.

- e. Pemahaman tentang tradisei, adat istiyadat, jamou etika sosial masarakat Lapping

Bedasarkan beperou pendapat dinggak, dapok disimpulkan bahwa Pembelajaran ejou diajarken di segalou jenjang pendidikan di Lapping. Matereinou disesuaikan, molai jak kosakata dasar guwai siswa SD tegoh materi sai lebih kompleks di tingkat SMP jamou SMA. materi tesebut ngecakup tatabahasou, keterampilan bebahasou, aksarou Lapping, jamou apresiasei sastrou, gegoh puisei jamou ceretou rakyat. Selayen enou, pembelajaran Bahasou Lapping moneh betujuwan guwai nanemken pemahaman tentang tradisei, adat istiadat, jamou etika sosial masarakat Lapping.

2.3.2 tujuan Pembelajaran Bahasou Lapping

Tujuwan utamou pembelajaran bahasou lapping di sekolah jak Kementeriyan jamou pemerintah daerah iyolah tagen siswa ngemek pemahaman sai ngedalem tentang bahasou jamou budayou Lapping, menguwasai keterampilanou, jamou adok akhirnou dapok berkontribusei dilem melestariken warisan budayou sai ayen tenilai egounou. Ngemek moneh tujuan pembelajaran Bahasou Lapping bedasarkn kurikulum muwatan lokal jamou (Restari, 2024) yakenou:

- a. Melestariken Bahasou jamou Aksarou daerah

ejou iyolah tujuan utamou. Pembelajaran Bahasou Lapping betujuwan guwai memastiken keberadaan jamou kesinambungan penggunaan bahasou jamou aksarou Lapping di kalangan generasei modou. Ejou jadei paktor petting dilem menumbuhkan jatei direi jamou kebanggaan daerah.
- b. Meningkatkan kemampuan komunikasei

Melatih siswa tagen dapok bebahasou lapping secara bener jamou sattun, wawai dilem lisan maupun tulisan.

Berdasarkan beperou pendapat dinggak, dapok disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasou Lapping sai bakal dikajei bepokus adok tegou aspek utamou relevansei materei, keterampilan bebahasou, jamou permainan sebagai variasi belajar.

penelitian ejou bakal nunjukken bahwa tradisei lisan, gegoh sai ngemek dilem Miyah Damau dapok jadei materi ajar autentik sai mempergayou kurikulum. jamou demikiyan, tradisei ejou hanya teorei, melainken praktik nyoutou sai epektip guwai ngembangken keterampilan berbicara pesertou didik. Selayen enou, unsur interaktip dilem tradisei ejou ngemungkinken pendidik guwai ngadaptaseinou jadei permainan edukatip, sehinggou nyiptaken suasana belajar sai lebih nyenangken jamou menarik guwai pesertou didik.

2.3.3 Kurikulum Pembelajaran Bahasou Lampung

Kurikulum pembelajaran Bahasou Lampung didasarkan jamou Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 Peraturan ejou secara resmi menetapkan matou pelajaran Bahasou jamou Aksarou Lampung sebagai muwatan lokal wajib di jenjang pendidiken dasar jamou menengah. Kurikulum ejou disusun jamou dikembangkan jamou Dinas Pendidiken Provinsi Lampung jejamou jamou lembaga terkayit, gegoh Balai Bahasou Provinsi Lampung jamou akademisei jak universitas setempat. Kurikulum enou pagun jadei landasan utamou pembelajaran Bahasou Lampung sebagai muwatan lokal wajib di sekolah-sekolah Lampung. Meskipun peraturan ejou terbit adok tahun 2014, seppai saat ejou lakkou dokumen peraturan gubernur bareh sai ngegantiken atau mengubahnou secaraou signifikan. Hal ejou berartei kurikulum sai ditetapkan dilem peraturan tesebut pagun jadei acuan utamou dilem pembelajaran Bahasou Lampung. Pembaruwan sai ngemek biasanou lebih besipat penyesuaian atau pengembangan materi jamou metode pengajaran, ayen perubahan balak adok kurikulum enou sayan.

Pembelajaran Bahasou Lampung biasanou ayen temegei sayan, melainken terintegrasi sebagai muwatan lokal (mulok) di sekolah-sekolah di Lampung, molai jak tingkat SD tegoh SMA. Kerangkou kurikulum ejou disusun jamou Dinas Pendidiken setempat atau pihak sekolah, jamou pokus adok:

1. Kemampuan berbahasou jamou mengenalei jamou ngegunaken katou, kalimat, jamou percakapan dasar dilem Bahasou Lampung.
2. Mempelajarei Aksarou atau hurup Lampung sai disebut Aksarou Lampung.

3. Mengenal seni, sastra, jamou budayou sai terkait jamou Bahasou Lampung.

Dinas Pendidikan Provinsi Lampung memberikan gambaran umum materi sai dapok diajarkan dilem kurikulum Bahasou Lampung di sekolah-sekolah:

1. Tingkat Dasar (SD)
 - a. Pengenalan kosakata sehari-hari (namou bendou, hewan, keluarga, jamou lain-lain).
 - b. Belajar membaca jamou menulis Aksarou Lampung
 - c. Lagu-lagu daerah jamou permainan tradisional.
 - d. Percakapan sederhana.
2. Tingkat Menengah (SMP)
 - a. Ngedalamei tataBahasou (gramatika) Bahasou Lampung.
 - b. Mempelajari pettun (segata), peribahasa (behasan), jamou sastra lisan Lampung lainnyou.
 - c. Menulis cerita pendek ngegunakan Aksarou Lampung.
 - d. Memahami budayou jamou tradisei (seperti upacara adat, perkawinan, dll.).
3. Tingkat Lanjutan (SMA):
 - a. Analisis mendalem tehadap sastra lisan Lampung.
 - b. Penulisan karya sastra (puisi, cerpen) jamou ngegunakan Bahasou Lampung jamou Aksarou Lampung.
 - c. Pembelajaran dialek-dialek (misalnyou, dialek A (api) jamou dialek O (nyo).
 - d. Kajian tentang sejarah jamou perkembangan Bahasou Lampung.

Penting guwai dicatat bahwa dilem praktiknyou, kurikulum sering kali menyesuaikan jamou dialek sai paling dominan di wilayah sekolah tersebut. Sekolah di daerah sai mayoritas penduduknou ngegunakan dialek O (seperti di Tulang Bawang, Menggala, jamou sebagian Lampung Timur) agou memfokusken pembelajarannou adok dialek tersebut. Sementara enou, sekolah di daerah sai mayoritas penduduknou ngegunakan dialek A (seperti di Pesisir Barat, Lampung

Selatan, jamou Lapping Barat) agou memfokusken pembelajarannou adok dialek A.

Merujuk adok pendapat ahli diatas, penulis simpulken bahwa kurikulum ejou ayen hanya bertujuwan guwai melestariken bahasa, engan moneh guwai menanamken rasa cinta jamou pemahaman agou budayou lokal adok generasei modou Lampung. Penulis membatasi subyek penelitian adok siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) jamou fokus penelitian adok implikasi pembelajaran Bahasou lampung. Miyah Damau ayen hanya ngajarken kosakata atau tatabahasa, engan moneh ngejadii praktik hidup jak sastra lisan. Di dalamnou, siswa dapok menganalisis secara langsung gohnyou pettun (*segata*) digunakan sebagai alat komunikasei sai halus jamou efektif, gohnou pettun merefleksiken nilai-nilai budaya, sertou gohnou dialek lokal (dialek O) dipertahanken. jamou demikiyan, tradisei Miyah Damau menyediakan konteks sai kaya jamou relevan guwai memenuhi tujuan kurikulum muwatan lokal, yaitu melestariken Bahasou jamou budayou Lampung.

2.4 Modul Ajar

Pembelajaran Bahasou Lapping di SMA memerlukan landasan teoretis sai kuwat tagen pengembangan modul ajar ayen hanya besipat praktis, engan moneh ilmiah jamou sistematis. Modul ajar dilem Kurikulum Merdeka dipahamei sebagai perangkat ajar sai memuat tujuan pembelajaran, materi, aktivitas belajar, asesmen, sertou pengayaan jamou remedial sai disusun secara kontekstual sesuai karakteristik pesertou didik jamou lingkungan belajarnou (Kemendikbudristek, 2022). Modul ajar iyolah implementasi jak Alur tujuan Pembelajaran (ATP) sai dikembangkan berdasarjan Capaian Pembelajaran (CP) jamou target sasaran, yaitu propil Pelajar Pancasila (Setiawan, dkk, 2022). jamou alah enou, tradisei Miyah Damau sebagai praktik budayou lokal dapok dijadikan dasar pengembangan modul ajar alah ngandung unsur bahasa, sastra, nilai sosial, jamou budayou sai autentik jamou relevan jamou kehidupan pesertou didik.

Secara teoretis, pengembangan modul ajar berbasis tradisei Miyah Damau berpijak adok teyori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual menekenken keterkaitan antarou materi pembelajaran jamou konteks kehidupan nyata pesertou didik, sehinggou pengetahuan sai diperoleh ngejadi lebih bermaknou (Suparno, 2021). tradisei Miyah Damau menyediakan konteks nyata penggunaan Bahasou Lapping dilem situasi sosial-budaya, gegoh tuturan adat, pantun, jamou interaksi sosial mulei menganai, sehinggou sangat sesuai dijadikan sumber belajar kontekstual.

Selain enou, landasan teoretis modul ajar ejou moneh besumber jak teyori konstruktivisme sai nyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif jamou pesertou didik ngelalui pengalaman belajar (Kemendikbud, 2022). dilem modul ajar berbasis tradisei miyah damau, pesertou didik ayen hanya neremou inpormasei secara pasif, engan diajak guwai mengamati, mendiskusiken, jamou merefleksiken bentuk tradisi, sehinggou tiyan ngebangun pemahaman Bahasou jamou budayou secara mandiri jamou kolaboratif. Pendekatan ejou mendorong pesertou didik guwai mengaitken pengetahuan bareu jamou pengalaman jamou lingkungan sosial mereka. selayen enou, proses belajar ngejadi lebih bermaknou budayou sai dekat jamou kehidupan pesertou didik. jamou demikian, modul ajar ejou mendukung pengembangan berpikir kritis sertou apresiasi tehadep kearifan lokal.

Dari perspektif kebudayaan, pengembangan modul ajar berbasis tradisei Miyah Damau moneh berlandasken teyori kebudayaan Koentjaraningrat (2022) sai nyatakan bahwa kebudayaan terdiri atas wujud ide, aktivitas, jamou artefak. Modul ajar dapok mengintegrasiken ketegou wujud tesebut, yaitu nilai *piil pesenggiri* sebagai ide, prosesi Miyah Damau sebagai aktivitas sosial, sertou busana, musik, jamou perlengkapan adat sebagai artefak. Integrasi ejou menjadikan pembelajaran Bahasou Lapping ayen hanya berorientasi linguistik, engan moneh kultural. Selanjutnyou, secara pedagogis modul ajar berbasis tradisei Miyah Damau sejalan jamou pendekatan Project Based Learning (PjBL) sai dianjurkan dilem Kurikulum Merdeka. PjBL menekenken pembelajaran ngelalui proyek sai mendorong pesertou didik guwai bernalar kritis, bekerjou sama, jamou menghasilkan produk nyata

(Kemendikbudristek, 2022). dilem konteks ejou, pesertou didik dapok mengembangken proyek beopou laporan, video dokumenter, atau teks sastra Lapping sai besumber jak tradisei miyah damau. ngelalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasei proyek, pesertou didik dilatih guwai menggali inpormasei jak berbagai sumber, mengolah data secara sistematis, sertou mengomunikasiken hasil pembelajarannou secara lisan jamou tulisan. Pendekatan ejou ayen hanya meningkatkan keterampilan berbahasa jamou literasi budaya, engan moneh memperkuat keterlibatan aktip pesertou didik dilem pembelajaran.

Landasan teoretis modul ajar ejou moneh berkaitan jamou penguatan propil Pelajar Pancasila, khususnou adok dimensi berkebinekaan global, gotong royong, jamou bernalar kritis. Pembelajaran berbasis tradisei lokal memungkinkan pesertou didik memahami identitas budayanou sendiri sekaligus menghargai keberagaman budayou bareh (Kemendikbudristek, 2022). ngelalui integrasi tradisei Miyah Dama dilem pembelajaran Bahasou Lampung, pesertou didik diajak guwai merefleksiken nilai budayou sai relevan jamou kehidupan sosial. Proses pembelajaran ejou mendorong pesertou didik guwai bekerjou sama, berdiskusi, sertou menganalisis makna budayou secara kritis. jamou demikian, modul ajar Bahasou Lapping berbasis tradisei Miyah Damau ayen hanya bertujuwan meningkatkan keterampilan berbahasa, karakter, sikap toleran, sertou kesadaran budayou pesertou didik.

Tradisi Miyah Damau jamou Pembelajaran Bahasou Lapping tradisei Miyah Damau ngemiliki pontesi balak sebagai sumber belajar Bahasou Lapping di SMA. Unsur Bahasou jamou sastra lisan dilem tradisei ejou relevan guwai mengembangken keterampilan menyimak, berbicara, membaca, jamou menulis pesertou didik. dilem Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis kearipan lokal sejalan jamou prinsip pembelajaran kontekstual jamou penguatan propil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022).

Tabel 2.1 Alur tujuan Pembelajaran (ATP) rekomendasei bahan ajar Miyah Damau

Fase/ Kelas	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Elemen
Fase E / X	<p>Peserta didik mengapresiasi jamou memahami inormasei beopou gagasan,pikiran, pandangan, arahan atau pesan jak berbagai jenis teks pisuwal jamou audio pisuwal guwai menemukan makna sai tersurat jamou tersirat. pesertou didik menginterpretasi inormasei guwai mengungkapkan gagasan jamou perasaan simpati, peduli, empati atau pendapat pro kontra jak teks Bahasou Lappung waway pisuwal jamou audio pisuwal secara kreatif.peserta didik ngegunakan sumber bareh guwai menilai akurasi jamou kualitas data</p>	<p>Peserta didik dapok memahami jamou menginterpretasi teks ekposisi tentang teks budayou Lappung sesuai jamou kaidah-kaidhnyou</p>	<p>Teks eksposisi jamou topic budayou Lappung (seperti : kikat Lampung, tapisLampung, tardisi/kebiasaan masarakat Lappung atau sarana prasarana adat lampung</p>	E.10.4

Sumber: MGMP SMA Provinsi Lampung

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu kualitatif analisis deskriptif. penelitian kualitatif penelitian kualitatif merupakan metode yang mendalami fenomena sosial yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, pandangan pribadi dan partisipan. data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, cerita, atau deskripsi. Pendekatan ini lebih mengutamakan kualitas yang konteks informasi, bukan kuantitasnya (Arikunto, 2019). penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri variabel atau fenomena secara detail. Metode ini mencari hubungan sebab-akibat atau perbandingan antar variabel. Tujuannya adalah menyajikan gambaran yang objektif, faktual, yang akurat dan subjek penelitian, walaupun variabel maupun lebih (Sugiyono, 2019).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah asal-usul informasi, entah itu yang berupa benda, atau lokasi (Sugiyono, 2019). selain itu, yang didukung yang data sekunder yang diperoleh dari penelitian pustaka, memanfaatkan buku, jurnal, yang artikel ilmiah yang memperkaya temuan.

3.2.1 data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber utamanya, misalnya melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. wawancara dilakukan dengan budayawan atau tetua adat yang masyarakat di

masarakat Megou Pak Tulang Bawang di Kecamatan Menggalou yaitu, “Paksu Dahlansyah” selaku tokoh adat, ketua mulei, ketua menganai, jamou mulei menganai perwakilan sai melaksanakan tradisei miyah damau.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder iyolah inpormasei sai beasal jak literatur, buku, atau dokumen bareh sai relevan. dilem penelitian ejou, penulis mengandalken berbagai dokumen jamou bukeu terkait sebagai sumber data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data iyolah metode sai digunakan penelitemu guwai mengumpulkan inpormasei sai relevan. Metode ejou sangat petting alah data sai berkualitas hanya dapok didapatkan jamou teknik sai tepat, alah enou, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan jamou tujuan penelitian jamou karakteristik objek sai diteliti. (Sugiyono, 2019).

3.3.1 Observasi

Observasi Metode ejou dilakukan jamou ngamatei jamou mencatat penomena secara sistematis. penelitemu di ejou ngegunaken obserpasei partisipatoris, sai berartei tiyan notok sertou jamou membaour jamou subjek penelitian. obserpasei ejou berfokus adok tradisei Miyah Damau sai belangsung adok debingei selakwak upacara pernikahan adat Lapping Pepadun, dikedou penelitemu notok secara langsung lapahnou tradisi.

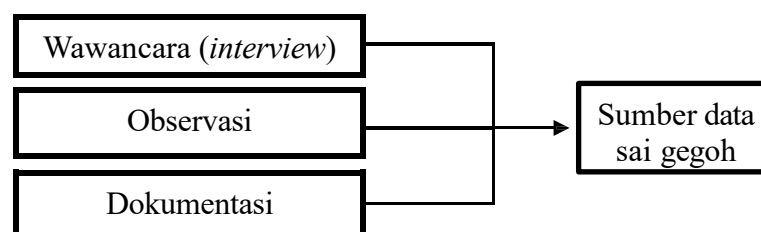
3.3.2 Wawancara

Wawancara iyolah teknik pengumpulan data ngelalui komunikasei lisan sai terstruktur. dilem penelitian ejou, wawancara dilakukan jamou daftar pertanyaan sai gadeu disiapken, meskipun pagun terbuka guwai ide-ide spontan. Narasumber

dipilih secara purposif atau sengaja, yaitu individu sai dianggap paling memahami topik. Narasumber sai diwawancarai meliputi “Paksu Dahlansyah” selaku tokoh adat, Kenjeng Rendra selaku budayawan, ketua mulei, ketua menganai, jamou mulei menganai perwakilan sai melaksanakan kegiatan Miyah Damau. tian iyolah tokoh-tokoh kunci sai diharapkan dapok memberiken inpormasei sai akurat mengenai tradisei Miyah Damau.

3.3.3 Dokumentasei

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data jak catatan, transkrip, buku, atau prasasti. dilem penelitian ejou, penulis ngegunakan dokumentasi tertulis jamou ayen tertulis. Dokumentasi tertulis sai digunakan beopou bukeu catatan tradisei sai diperoleh jak tokoh adat, sedangkan dokumentasi ayen tertulis beopou foto-foto sai diambil selamou tradisei Miyah Damau berlangsung. Dokumentasi tesebut bepungsei sebagai data pendukung guwai memperkuat hasil obserpasei jamou wawancara, sertou memberiken gambaran pisuwal jamou faktual mengenai pelaksanaan tradisei sai diteliti.



Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data

Dengan teknik ejou agou ngemek potensei hasil penelitian agou lebih akurat jamou tingkat kepercayaan, kedalaman, jamou kerincian data penelitian sai tinggi.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik ejou iyolah proses mencari, menyusun, jamou mengkategoriken data jak wawancara, observasi, jamou dokumentasi guwai menemukan pola atau tema. Analisisnou besipat induktif, yaitu dimulai jak data sai terkumpul. segadeu data cukup, langkah selanjutnou iyolah pengolahan data ngelalui beberou cara berikut.

3.5.1 Editing

Setelah data terkumpul, proses *editing* dilakukan guwai memeriksa moloh kevalidan data selakwak masuk ke tahap berikutnya.

3.5.2 Tabulating jamou Coding

Tahap ejou melibatkan interpretasi data jak tabel, lalu mencari makna sai lebih dilem jamou menghubungkan ke hasil bareh jamou dokumentasi sai ngemek.

Tabel 3.1 Tabulating jamou Coding

	Parameter	Coding
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara	W
	Observasi	O
	Dokumentasi	D
Informan	Tokoh Adat	TA
	Budayawan	BD
	Ketua <i>Mulei</i>	KML
	Ketua <i>Menganai</i>	KMG
	Pelaksana <i>Mulei</i>	PML
	Pelaksana <i>Menganai</i>	PMG
Situs Penelitian	Megou Pak Tulang Bawang Kec. Menggala	01

Sumber: dokumen penulis tahun 2025

3.5.3 Interpretasi Data

Setelah data terkumpul jamou disajikan dilem bentuk tabel, tahap selanjutnou iyolah interpretasi data. Proses ejou bertujuan guwai memberi makna jamou pemahaman sai lebih mendalem jak data tersebut. penelitemu hanya membaca angka atau informasi, engan monev menghubungkan temuan tersebut jamou hasil bareh sai ditemukan di lapangan, termasuk jak dokumentasi sai ada. Tujuannou iyolah guwai menggali makna sai lebih luas jamou mendapatkan gambaran sai utuh jak fenomena sai diteliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau sarana yang sangat penting untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020). Alat yang berfungsi untuk mengukur variabel yang diteliti yang memastikan data yang didapat akurat dan valid. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

1. Pedoman observasi: peneliti memandu pengamatan langsung di lapangan.
2. Pedoman wawancara: peneliti memastikan pertanyaan terstruktur saat wawancara.
3. Dokumentasi: dengan foto-foto atau gambar, peneliti merekam jalannya tradisi Miyah Damau.

Dengan instrumen yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis deskriptif yang menarik kesimpulan. Metode yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan menafsirkan dan menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, kemudian mendeskripsikannya menjadi kesimpulan yang jelas.

3.7.1 data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah proses menyaring dan menyederhanakan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, menghapus yang tidak relevan, dan mengatur yang lebih mudah ditarik kesimpulannya. Proses ini membutuhkan pemahaman yang mendalam. Wawasan peneliti dapat berkembang melalui diskusi, yang membantu dalam mereduksi data sehingga temuan menjadi lebih signifikan (Abdussamad, 2021).

3.7.2 data *Display* (Penyoujian Data)

Proses segadeu direduksi, data kemudian disajikan dilem bentuk sai terstruktur. Penyoujian data ejou ngebanteu dilem membuat kesimpulan jamou mengambil tindakan. jamou melihat data sai gadeu disajikan, penelitei dapok lebih mudah memahami apa sai terjadi adok objek penelitian (Prastowo, 2014).

3.7.3 Conclusion Drawing/Verification

Ini iyolah langkah terakhir dilem analisis, yaitu menarik kesimpulan jamou memverifikasinyou. Kesimpulan harus disajikan dilem bentuk deskriptif sai merujuk adok objek penelitian (Abdussamad, 2021). Proses ejou menuntut penelitei guwai mendeskripsiken objek penelitian secara jelas tagen menghasilkan kesimpulan sai kredibel. Penariken Kesimpulan dilem penelitian kualitatif, penariken kesimpulan iyolah proses menemukan temuan bareu jak data sai semula pagun samar-samar.

V. SIMPULAN dan SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai Tradisei Miyah Damau mego pak tulang bawang jamou implikasinya dilem pembelajaran bahasou Lapping di SMA dapok disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian nyulukken bahwa Tradisei Miyah Damau ngemek beberapa tahapan dilem pelaksanaannya, 1) tahapan persiapan meliputi musyawarah, nyuwak, nyanang, persiapan tempat, persiapan makanan, persiapan alat sai digunakan. 2) tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan sambutan ketua pelaksana kepalou menganai, doa pembukaan acara, kepalou Mulei Menganai, bebalas pantun, putar selendang, iringan musik gitar klasik, tantangan joget bersama, permainan kewou jamou mirul, jamou menganai bekadeu. 3) tahapan penutup meliputi. mengan bersama, poto bersama.
2. Penelitian tentang Tradisei Miyah Damau dilem adat masarakat Lapping ngemek implikasi penting dilem pembelajaran bahasou Lapping di SMA, khususnya dilem Kurikulum Merdeka sebagai rekomendasi modul ajar dilem fase E kode 10.1 materi ekposisi. Pembelajaran bahasou daerah ayen hanya bepungsei meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, engan moneh memperkuat identitas budayou jamou melestarikan warisan lokal. Modul ajar sai dikembangkan jamou materi Tradisei Miyah Damau mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek jamou pendekatan *student centered* sai mendorong kreativitas, partisipasi aktif, jamou pengembangan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ejou moneh memberikan fleksibilitas bagi guru dilem mendesain metode pembelajaran jamou penilaian

jamou memperhatikan kebutuhan jamou gaya belajar siswa. jamou demikian, pembelajaran bahasou Lampung ngelalui pendekatan ejou dapok ngejagou keberlanjutan budayou sekaligus menyiapkan generasi modou sai sadar akan nilai-nilai Tradisei jamou adaptif terhadap perubahan zaman.

5.2 Saran

Sesuai jamou hasil penelitian sertou pembahasan sai gadeu dipaparkan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Untuk pendidik mata pelajaran bahasou Lampung, diharapken tagen hasil penelitian ejou dapok menambah referensi materi ajar, khususnya terkait Tradisei miyah damau. Temuan ejou dapok dijadikan bahan ajar sai lebih kaya jamou bervariasi, jamou menyesuaikan penggunaan dialek lokal sai digunakan di masing-masing daerah. jamou begitu, peserta didik dapok mengenal, memahami, jamou melestarikan Tradisei Miyah Damau sai jadei bagian penting jak budayou Lampung.
2. Untuk peserta didik, nilai budayou adok Tradisei Miyah Damau diharapken ayen hanya dipahami sebagai bagian jak teyori pelajaran. Tapi moneh digunakan guwai hal penting sebagai wujud nyata penguatan karakter, penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, sertou penghormatan terhadap adat istiadat Tradisei Lampung.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ejou diharapken dapok jadei referensi sai bermanfaat dilem memperdalam kajian mengenai Tradisei miyah damau, khususnya dilem memahami nilai budayou sai terkandung di dalamnya. Penelitian ejou moneh dapok membuka peluang guwai eksplorasi lebih luas terhadap Tradisei Miyah Damau di berbagai daerah bareh di Lampung, sehingga dapok memperkaya studi budayou jamou memperkuat upaya pelestarian adat sertou bahasou Lampung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Afandi, A. T. (2018). Makna filosofis Tradisei Sandur Manduro menyambut panen raya dilem perspektif Charles Sanders Pierce. *UIN Sunan Ampel Surabaya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/160445258.pdf>
- Aina, J., Kurnita, T., & Zuriana, C. (2017). Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari jamou Musik Fakultas Keguruan jamou Ilmu Pendidikan Unsyiah, II(2)*, 161–167.
- Amaliyah, R. (2023). Bentuk Penyajian Tradisei Mappadendang adok Acara Pesta Panen Di Dusun Maddo Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. In *Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Ansori, B. (2019). Miyah Damau: Ritual Pensucian dilem Kehidupan sosial masarakat Megou Pak Tulang Bawang. *Jurnal Adat jamou Budaya*, 11(2), 78-90.
- Ansori, Y. & Hidayat, R. (2020). Peran Media sosial dilem Pergeseran Nilai-Nilai Adat Lampung. *Jurnal Komunikasi Tradisional*, 10(1), 22-35.
- Antoni, F., & Kafrawi, S. (2024). The Existence of Walimatul Urs Traditionally Ibal Serbow Lappung Pepadun Megou Pak Tulang Bawang and Relevance to Islamic Family Law. *SMART: Journal of Sharia, Traditon, and Modernity*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24042/smart.v4i1.20563>
- Apriani, Neneng., Marzam & Maestro, E. (2012). *Bentuk Penyajian jamou Fungsi Kesenian Tumbuak Banyak Di Desa Ujung Padang Kecamatan Panti*

Kabupaten Pasaman. September, 1–8.

Aprilianti, & Kasmawati. (2022). *Hukum Adat di Indonesia*.

Aulia, J., Qistina, S. R., & Agustina, N. (2023). Eksistensi budayou Lempar Selendang mulei Menganai adok masarakat Lappung Pesisir Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Lampung. *Ibrah: Jurnal Pengabdian adok Masyarakat*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i2.1918>

Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice*. Stanford University Press.

Funk & Wagnalls. (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Depdikbud.

Geertz, C. (1992). *The Interpretation of Cultures*. KANISIUS (Anggota IKAPI).

Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Anchor Books.

Gubenuur Lampung. (2020). *Peraturan Gubenuur Lappung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran bahasou jamou Aksara Lappung sebagai Muatan Lokal Wajib adok Jenjang Satuan Pendidikan Dasar jamou Menengah*. 3–42. <https://jdih.lampungprov.go.id/product-hukum/provinsi/4277/mata-pelajaran-bahasa-dan-aksara--sebagai-muatan-lokal-wajib-pada-jenjang-satuan-pendidikan-dasar-dan-menengah>

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran jamou Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, jamou Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, jamou Asesmen Pendidikan.

Khalizah, S., Trya, N., Prayogi, R., & Riadi, B. (2024). Muatan Lokal bahasou Lappung di Sekolah Sebagai Strategi Pemertahanan jamou Pelestarian bahasou Daerah. *Jurnal Sastra bahasou Pendidikan jamou Budaya*, 1(1)(1), 27–34. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/saka/>

Kistanto, N. Harry. (2016). Tentang Konsep Kebudayaan. *Human Research of Inner Asia*, 4, 60–72. <https://doi.org/10.18101/2305-753x-2016-4-60-72>

- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data adok Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12(3). 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Koentjaraningrat. (2021). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2015). *Manusia jamou kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2023). *Piil Pesenggiri: Jati Diri masarakat Lampung. Jurnal budayou Nusantara*. 14(2), 78-90.
- Nurlaily, E. (2025). *Nilai-Nilai Qur'ani dilem Tradisei Bara'an Desa Pematang Duku Kecamatan Bengkalis*. 030.
- Olfitri, L. M. (2022). Pemberdayaan masarakat ngelalui Pelestarian Indang Di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.37849/mipi.v5i1.294>
- Oroh, S., Pratiknjo, M., & Mulianti, T. (2023). Tradisei Ma'Nene adok masarakat Suku Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Holistik*, 16(3), 1–21.
- Perdana, Y., Oktavia, M., Istiqomah, I., & Sari, N. (2023). Kontribusi mulei Menganai dilem Melestarikan Kearifan Lokal Tradisei Belangiran Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, jamou Seni*, 6(3), 817–842. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i3.12279.2022>
- Prastowo, A. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dilem Perspektif Rancangan Penelitian*. Diva Press. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=56094&pRegionCode=UNES&pClientId=634>

- Putri, T. A. (2024). Interaksi bahasou jamou budayou dilem Konteks masarakat Etnik: Studi Kasus adok Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan jamou Anak Usia Dini*, 5 (3), 89–109.
- Qutuby, S.A., & Lattu, I. Y. M. (2019). *Tradisei & kebudayaan Nusantara*. eLSA Press.
- Restari. (2024). Implementasi Pembelajaran bahasou Lapping Di Min 9 Bandar Lampung. *In Skripsi*, 2, 306–312.
- Rahman, F. (2024). *Nilai-Nilai Luhur dilem Tradisei Adat Lampung*. Jakarta: Gagas Media.
- Riswan, Z. (2025). Melestarikan budayou Leluhur jamou Generasi Muda. *Jurnal Kolaboratif Akademika*, 1–8. <https://doi.org/10.26811/1e1e1064>
- Rizaldi, D. (2020). *Falsafah Hidup Piil Pesenggiri sebagai Pedoman Moral masarakat Lampung*. Lampung: Pusat Kajian Budaya
- Samongilailai, H. N., & Utomo, A. B. (2024). Strategi Melestarikan budayou Indonesia di Era Modern. *WISSEN: Jurnal Ilmu sosial jamou Humaniora*, 2(4), 157–168. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.376>
- Saputra, A. (2021). Sistem Kekeabatan jamou Organisasi sosial Megou Pak Tulang Bawang. *Jurnal Sosiologi Budaya*, 15(1), 30-45.
- Saputra, B., & Wardani, D. (2024). Makna Filosofis dilem Ritual Pernikahan Adat Lampung. *Jurnal Etnografi*, 8(1), 45-58.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., jamou Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran bahasou Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05> Soekanto, S. (2020). *Hukum Adat Indonesia*. RajaGrafindo Persada (RP).
- Soemarmi, A., & Diamantina, A. (2019). Konsep Negara Kepulauan dilem Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia. *Masalah-*

Masalah Hukum, 48(3), 241.
<https://doi.org/10.14710/mmh.48.3.2019.241-248>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiawati. (2017). *Kebebasan sebay dilem Hukum Adat Lappung Megow Pak Tulang Bawang Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault*. 23.

Sumargono. (2022). Kearifan Lokal Megou Pa' Sebagai Preventif Kehamilan Diluar Nikah adok masarakat Tulang Bawang. *Jurnal Artefak*, 9(1), 61.
<https://doi.org/10.25157/ja.v9i1.7480>

Suparno, P. (2018). *Filsafat Konstruktivisme dilem Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Supriyatun. (2025). Eksistensi Kesenian Tradisional Shalawatan Samanan dilem Tradisei Maulidan Di Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Journal E-Prints UNY*, 1(1-17).
<https://eprints.uny.ac.id/view/creators/Supriyatun=3A=3A=3A.html>

Syakhrani, A. W. (2022). budayou jamou Kebudayaan: Tinjauan jak Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan sai Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1-10.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

Wijaya, S., & Santoso, R. (2023). Gotong Royong dilem Upacara Adat Lampung. *Jurnal Komunitas*, 18(3), 112-125.